

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merengkuh Cinta Merajut Asa* Karya Arif YS Serta Pemanfaatnya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA

Ilm Munayah^{1*}, Tika Santika², Sahlan Mujtaba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: iimmunayahkurniawan@gmail.com, tikasantika0570@gmail.com,
sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* Karya Arif YS. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa hand out. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data penelitian ini berupa teks beserta kutipan yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* Karya Arif YS terdapat unsur intrinsik yang meliputi: tema, novel ini bertemakan kegigihan seorang wanita desa yang berjuang demi pendidikan dan cita-citanya; alur dalam novel ini adalah alur mundur/ flash back dengan tahapan alur meliputi tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian; tokoh utama adalah Lela, sedangkan tokoh tambahan adalah Ayah, Ibu, Pak Kardi dan Bu kardi, Gus Mu'iz dan istri, Muflihah, Bu Rodhiyah, Kang Rahmat, dan Bu Narti; Latar tempat yang digunakan adalah desa Polbayem, Lasem, Tuban, desa Pabean. Latar waktu yang digunakan adalah tahun 1994 sampai tahun 2013. Latar sosial dalam novel meliputi aspek ekonomi; sudut pandang yang digunakan adalah persona pertama "aku tokoh utama". Narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah "aku" tokoh yang berkisah; bahasa, selain menggunakan bahasa Indonesia pengarang juga menggunakan diksi khas daerah masyarakat Jawa; amanat yang disampaikan dalam novel bersifat tersurat dan tersirat. Pengarang berusaha menyampaikan pesan semangat dan berusaha dalam mewujudkan cita-cita kepada pembaca. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS, yaitu (a) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan; (b) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; (c) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; (d) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; (e) nilai kebangsaan.

Kata Kunci : Nilai pendidikan karakter, unsur intrinsik, bahan ajar.

Abstract

This study aims to describe the intrinsic elements, and the value of character education in Arif YS's novel *Merengkuh Cita Merajut Asa*. The final result of this research is printed teaching materials in the form of hand outs. This type of research is a qualitative research with descriptive analysis method. Descriptive method of analysis is done by describing the facts which are then followed by analysis. The data of this research are in the form of text and quotes related to intrinsic elements and the value of character education. The data collection technique used is a literature study technique. From the results of the study, it can be concluded that Arif YS's novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* contains intrinsic elements which include: the theme, this novel is themed about the persistence of a village woman

who struggles for her education and ideals; The plot in this novel is a backwards/flashback plot with plot stages including the setting stage, conflict emergence stage, conflict escalation stage, climax stage, settlement stage; the main character is Lela, while the additional characters are Father, Mother, Pak Kardi and Bu kardi, Gus Mu'iz and his wife, Muflihah, Bu Rodhiyah, Kang Rahmat, and Bu Narti; The setting of the place used is the village of Polbayem, Lasem, Tuban, and the village of Customs. The time setting used is from 1994 to 2013. The social setting in the novel includes economic aspects; point of view used is the first persona "I am the main character". The narrator is someone who is involved in the story. He is the "I" character who tells the story; language, In addition to using Indonesian, the author also uses diction typical of the Javanese community; The message conveyed in the novel is express and implied. The author tries to convey a message of enthusiasm and strives to realize the ideals to the reader. The value of character education in the novel *Merunggu Cita Merajut Asa* by Arif YS, namely (a) the value of character in relation to God; (b) the value of character in relation to oneself; (c) character values in relation to others; (d) character values in relation to the environment; (e) national values.

Keywords: *The value of character education, intrinsic elements, teaching materials.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi maju mundurnya suatu bangsa. Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang berkualitas, baik dari segi pendidikan maupun akhlakunya. Bangsa yang hebat ialah bangsa yang memiliki sumber daya yang cerdas dalam hal berpikir dan memiliki karakter yang baik. Namun saat ini televisi, surat kabar, dan media *online* banyak memuat berita tentang permasalahan moral yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan. Masalah yang banyak terjadi saat ini antara lain tindak kekerasan, asusila, pelecehan seksual, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, korupsi, budaya tak tahu malu, tata nilai dan norma yang semakin merosot, dan tindak kriminal lainnya yang terjadi seolah telah mengisi transisi kehidupan masa kini. Baik dalam lingkungan keluarga, kantor, sekolah maupun di lingkungan lainnya.

Dalam lingkungan sekolah lunturnya nilai karakter ditandai dengan kecenderungan karakter remaja dalam melakukan tindakan yang menyimpang dan merusak diri, orang lain dan lingkungan. Beberapa contoh tindakan tersebut antara lain, melakukan tindak kekerasan dalam hal ini tawuran antar pelajar yang masih sering terjadi, meningkatnya ketidakjujuran (berbohong, mencontek dan mencuri), tidak menghormati guru dan orang yang lebih tua, dan kenakalan remaja lainnya.

Sebenarnya, permasalahan moral yang disebutkan di atas tidak lain mengacu pada satu hal, yaitu karakter. Kian banyaknya pelanggaran yang dipicu oleh krisis moral saat ini, mengakibatkan semakin rendahnya perwujudan nilai pendidikan karakter bangsa ini. Adalah tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental, dan perjuangan. Hal itu dapat dimulai dari lembaga pendidikan.

Membenahi sistem pendidikan merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas karakter pemuda bangsa. Salah satunya dengan pendidikan karakter. Menurut Fitri (2012:156) pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan hanya disebabkan

bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras dan lainnya. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu menyaring pengaruh yang tidak baik.

Menurut Asmani (2011) Nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan.

Pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Salah satu contoh produk budaya yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ialah karya sastra. Pada hakikatnya karya sastra merupakan replika dari kehidupan nyata. Meski berbentuk fiksi, seperti novel, cerpen, dan roman, persoalan yang dihadirkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini berarti karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang divisualisasikan oleh pengarang melalui karyanya. Hanya saja, dalam penyampaiannya pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan sarat akan nilai-nilai bagi kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan prosa fiksi yang memuat gambaran situasi kondisi kehidupan dan perilaku nyata yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel dibuat berdasarkan unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Di pihak lain unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra.

Unsur-unsur di luar cerita yang ikut membentuk karya sastra antara lain nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya, pandangan dunia pengarang, riwayat hidup pengarang dan sebagainya. Pengarang sengaja memadukan unsur-unsur tersebut dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya, sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra (novel) hadir.

Novel dapat memberikan hiburan dan mengajarkan sesuatu. Novel dapat memberikan nilai-nilai positif bagi pembacanya, salah satunya nilai pendidikan. Menurut Ratna (2005: 447) secara etimologis, sastra juga berarti alat untuk mendidik. Lebih jauh, dikaitkan dengan pesan muatannya hampir secara keseluruhan karya sastra merupakan sarana-sarana etika. Memahami karya sastra pada gilirannya merupakan pemahaman terhadap nasihat dan peraturan, larangan dan anjuran, kebenaran yang harus ditiru, jenis-jenis kejahatan yang harus ditolak, dan sebagainya.

Melalui novel, pembaca dapat mengetahui pesan yang terdapat dalam karya tersebut. Banyak novel yang beredar di masyarakat yang menyuguhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu diantaranya ialah novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS. Novel tersebut mengisahkan tentang perjuangan Nurlela, gadis desa yang berjuang demi mewujudkan cita-citanya. Ia rela merantau dan bekerja di desa seberang demi melanjutkan sekolahnya. Hingga akhirnya ia menikah dengan Rahmat, seorang pemuda dari desa tersebut. Kondisi perekonomian masyarakat di desa tersebut yang merupakan desa nelayan membuatnya prihatin, hingga ia tergugah untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Namun perjalanan Nurlela tidaklah mudah, banyak halang rintang dan cobaan yang ia hadapi hingga akhirnya ia mampu memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Kegiatan membaca novel pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana cara untuk mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, dan mampu mengerti maknanya. Di dalam sebuah novel pengarang juga menampilkan nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pembelajaran oleh para pembacanya. Pesan tersebut dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya.

Melalui novel tersebut pembaca akan mendapatkan manfaat sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS dapat digunakan sebagai salah satu media pengajaran sastra yang tidak hanya dibahas unsur intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga menampilkan sesuatu menarik yang tidak hanya untuk dibaca, melainkan dapat bermanfaat bagi diri pembaca. Sehingga berdampak pada perkembangan dan perbaikan karakter menjadi lebih baik.

Pemilihan novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang dimaksud.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS dan hasil analisis akan dijadikan sebagai materi ajar yang berupa bahan ajar cetak. Dalam penyusunannya mengacu pada silabus yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013 yang memuat aspek-aspek yang hendak dianalisis sehingga tercapai Standar Kompetensi (SK) (dalam istilah Kurikulum 2013 disebut Kompetensi Inti atau disingkat KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan. Materi ajar tersebut selanjutnya akan diajukan dan dapat dipergunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra pada jenjang SMA kelas XII semester dua, yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Materi ajar dengan menggunakan novel dalam pengajaran apresiasi sastra sudah banyak ditemui. Namun, materi ajar dengan menggunakan novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS belum dijumpai dalam buku teks maupun Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga materi ajar yang dibuat dapat menjadi alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan apresiasi sastra jenjang SMA kelas XII semester II.

METODE

Metode yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Moleong (2017: 11) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015: 53). Data yang telah ditemukan dari novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS dideskripsikan selanjutnya dianalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel. Dalam proses analisis tidak hanya semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan dan metode penelitian, dapat disimpulkan jenis penelitian yang akan digunakan untuk kajian novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* ini adalah jenis kualitatif, dengan mempertimbangkan analisa mendalam mengenai unsur intrinsik yang berkaitan dengan cara seobjektif mungkin. Selanjutnya, metode yang dipilih disesuaikan dengan objek kajian penelitian yang dalam hal ini adalah analisa unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter. Mempertimbangkan hal tersebut, metode deskriptif analisis dipilih karena dianggap sesuai dengan objek kajian peneliti yaitu analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS dengan melakukan studi pustaka. Setelah itu, hasil dari analisis tersebut akan dibuat bahan ajar cetak berupa handout untuk jenjang SMA yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dalam hal ini terhadap karya sastra yaitu novel *Merengkuh Cita Merajut Asa*. Metode inilah yang membantu peneliti mencapai sasaran penelitiannya dengan tujuan pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS menceritakan perjuangan Nurlela, gadis desa yang berjuang demi mewujudkan cita-citanya. Ia rela merantau dan bekerja di desa seberang demi melanjutkan sekolahnya. Meski dengan kondisi ekonomi yang sangat minim, namun nurlela mempunyai semangat dan tekad yang kuat. Tidak mudah, namun Nurlela tetap berusaha. Hingga suatu hari Nurlela berkunjung ke rumah buliknya dan mendapat berita baik bahwa ada anak tetangga buliknya yang juga sama seperti Nurlela, ingin sekolah namun tak ada biaya. Ia mondok di Lasem, membantu pekerjaan rumah tangga dengan imbalan di sekolahkan. Buliknya menawarkan jika Nurlela mau, buliknya akan menanyakan pada tetangganya tersebut dan mengabari kembali Nurlela jika ada informasi.

Akhirnya Nurlela mondok di Lasem. Setelah 2 bulan berjalan Nurlela didaftarkan di sekolah MTS dekat pondok tersebut. Setelah lulus, Nurlela memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah, dan memilih bekerja. Ia ikut tante dari temannya yang bernama Hasnah dan bekerja sebagai pramuniaga. Dari sinilah ia belajar tentang ilmu berbisnis yang lumayan berharga, hingga setelah 2 tahun bekerja dan belajar, Nurlela mempunyai ide untuk membangun bisnisnya sendiri. Ia akhirnya pulang ke kampung halaman.

Setelah 3 bulan dirumah, akhirnya Nurlela berpikir untuk merantau dan membuka usaha di Tuban. Sambil mencari kontrakan Nurlela ikut tinggal bersama keluarga Muflihah, teman semasa sekolah di MTS. Ibu Muflihah adalah pedagang ikan di pasar, dan Nurlela sering ikut berjualan untuk belajar, hingga akhirnya paham akan dunia perdagangan dan memutuskan untuk mengontrak dan memulai usahanya sendiri. Hingga akhirnya Nurlela menemukan tambatan hatinya.

Ia menikah dengan Rahmat, seorang pemuda dari desa tersebut. Kondisi perekonomian masyarakat yang merupakan desa nelayan membuatnya prihatin, hingga ia tergugah untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Namun perjalanan Nurlela tidaklah mudah, banyak halang rintang dan cobaan yang ia hadapi. Fitnah dan hasutan nyaris membuatnya tak berdaya. Bagaimanakah perjuangan Nurlela dalam merengkuh cita dan merajut asa? Mampukah ia mewujudkannya?

- Unsur intrinsik novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS, meliputi (a) tema, novel ini bertemakan kegigihan seorang wanita desa yang berjuang demi pendidikan dan cita-citanya. Ia rela bekerja dan merantau di desa sebrang demi melanjutkan sekolah, dan perjuangannya mewujudkan cita-citanya membantu perekonomian masyarakat desanya agar lebih maju; (b) alur dalam novel adalah alur mundur/ *flash back* dengan tahapan alur meliputi tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstance*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), tahap penyelesaian (*denouement*); (c) tokoh utama adalah Lela, sedangkan tokoh tambahan adalah Ayah, Ibu, Pak Kardi dan Bu kardi, Gus Mu'iz dan istri, Muflihah, Bu Rodhiyah, Kang Rahmat, dan Bu Narti. Watak tokoh dalam novel ini dijabarkan secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis; (d) Latar tempat yang digunakan adalah desa Polbayem, Lasem, Tuban, desa Pabean. Latar waktu yang digunakan adalah tahun 1994, tahun 1995-1998, tahun 1998-2000, tahun 2000-2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2005, tahun 2013. Latar sosial dalam novel meliputi aspek ekonomi; (e) sudut pandang yang digunakan adalah persona pertama "aku tokoh utama". Narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah "aku" tokoh yang berkisah; (f) bahasa, selain menggunakan bahasa Indonesia pengarang juga menggunakan diksi khas daerah masyarakat Jawa; (g) amanat yang disampaikan dalam novel bersifat tersurat dan tersirat. Pengarang berusaha menyampaikan pesan semangat dan berusaha dalam mewujudkan cita-cita kepada pembaca.
- Nilai pendidikan karakter dalam novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS, yaitu (a) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi nilai religius; (b) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, kreatif, dan inovatif), mandiri, ingin tahu; (c) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis; (d) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi kepedulian terhadap sosial dan lingkungan; (e) nilai kebangsaan, meliputi rasa toleransi.

SIMPULAN

intrinsik novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS, meliputi (a) tema, novel ini bertemakan kegigihan seorang wanita desa yang berjuang demi pendidikan dan cita-citanya. Ia rela bekerja dan merantau di desa sebrang demi melanjutkan sekolah, dan perjuangannya mewujudkan cita-citanya membantu perekonomian masyarakat desanya agar lebih maju; (b) alur dalam novel adalah alur mundur/ *flash back* dengan tahapan alur meliputi tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstance*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), tahap penyelesaian (*denouement*); (c) tokoh utama adalah Lela, sedangkan tokoh tambahan adalah Ayah, Ibu, Pak Kardi dan Bu kardi, Gus Mu'iz dan istri, Muflihah, Bu Rodhiyah, Kang Rahmat, dan Bu Narti. Watak tokoh dalam novel ini dijabarkan secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis; (d) Latar tempat yang digunakan adalah desa Polbayem, Lasem, Tuban, desa Pabean. Latar waktu yang digunakan adalah tahun 1994, tahun 1995-1998, tahun 1998-2000, tahun 2000-2001, tahun 2002, tahun 2003, tahun 2005, tahun 2013. Latar sosial dalam novel meliputi aspek ekonomi; (e) sudut pandang yang digunakan adalah persona pertama "aku tokoh utama". Narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah "aku" tokoh yang berkisah; (f) bahasa, selain menggunakan bahasa Indonesia pengarang juga menggunakan diksi khas daerah masyarakat Jawa; (g) amanat yang disampaikan dalam novel bersifat tersurat dan tersirat. Pengarang berusaha menyampaikan pesan semangat dan berusaha dalam mewujudkan cita-cita kepada pembaca.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS, ada 5 diantaranya: (1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, meliputi nilai religius; (2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, kreatif, dan inovatif), mandiri, ingin tahu; (3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, demokratis; (4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi kepedulian terhadap sosial dan lingkungan; (5) nilai kebangsaan, meliputi rasa toleransi. Hasil penelitian dari novel *Merengkuh Cita Merajut Asa* karya Arif YS pada juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk materi sastra khususnya pada materi analisis unsur intrinsik dalam novel di jenjang SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asriyani, Novi. (2016). *Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Novel Merengkuh Cita Merajut Asa Karya Arif YS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo: Tidak diterbitkan.
- Damaianti dan Syamsudin. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Fitri, A.Z. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikasari, Euis. (2018). *Kajian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Emak Tonce Karya Pago Hardian sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Unsika Karawang: Tidak diterbitkan.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ratna, N. K. (2005). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.